



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG BENAIN NOELMINA**

**RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
REBOISASI AGROFORESTRY
TAHUN 2022**

**BLOK : KAWASAN HUTAN (KH) KALADA WOGO
FUNGSI KAWASAN : HUTAN PRODUKSI
UPT KPH : WILAYAH KABUPATEN SUMBA BARAT
DESA : SOBARADE
KECAMATAN : KOTA WAIKABUBAK
KABUPATEN : SUMBA BARAT
PROPINSI : NUSA TENGGARA TIMUR
DAS : KARENDI
LUAS : 100 HA**

Kupang, 2022

**LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN
PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL)
REBOISASI AGROFORESTRY
TAHUN 2022**

BLOK	:	KAWASAN HUTAN (KH) KANUNGGARARA
FUNGSI KAWASAN	:	HUTAN PRODUKSI
UPT KPH	:	WILAYAH KABUPATEN SUMBA BARAT
DESA	:	SOBARADE
KECAMATAN	:	KOTA WAIKABUBAK
KABUPATEN	:	SUMBA BARAT
PROPINSI	:	NUSA TENGGARA TIMUR
DAS	:	MANGAMBA KATAWEL
LUAS	:	100 HA

DISAHKAN
Kepala BPPK



BAMBANG H. JOHANNIS, S.Hut, M.Sc
NIP. 19710308 199003 1 005

DIKETAHUI :
Kepala UPT KPH Wilayah
Kab. Sumba Barat

ANTONIUS U.K.S KOSI, S.Hut
NIP. 19740728 200112 1 003

DINILAI :
Kepala Seksi Program DASHL,

AHMAD DIMYATI, S.Hut.T, M.Si
NIP. 19710307 199203 1 002

DISUSUN :
An Tim Penyusun

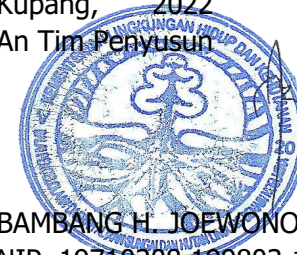
NADIA RAHANINGTYAS, S.Hu
NIP. 19880405 200912 2 003

KATA PENGANTAR

Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) khususnya kegiatan pembuatan areal agroforestry merupakan salah satu upaya strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang dilaksanakan dengan berbagai sumber anggaran. Perubahan pola pelaksanaan menjadi agroforestry dipandang sebagai program padat karya melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kehutanan sebagai upaya pembangunan nasional. Pelaksanaan kegiatan agroforestry, dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang, salah satunya melalui penyusunan Rancangan Kegiatan. Rancangan merupakan dokumen perencanaan yang memuat item-item pekerjaan dan atau keseluruhan pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Oleh karena itu fungsi rancangan dalam pelaksanaan kegiatan agroforestry sangat penting sebagai titik tolak penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut. Rancangan yang disusun harus bersifat realistis dan aplikatif berdasarkan data yang obyektif, akurat sesuai dengan kondisi lapangan.

Lokasi kegiatan RHL di Kabupaten Sumba Barat adalah KH Kanunggarara yang secara administrasi termasuk dalam Desa Sobarade, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat seluas 100 Ha. Rancangan Kegiatan RHL pada DAS pasca/rawan bencana di wilayah kerja UPT KPH Wilayah Kabupaten Sumba Barat disusun berdasarkan hasil identifikasi, inventarisasi, dan pengukuran aspek-aspek biofisik dan sosial ekonomi pada lokasi bersangkutan secara komprehensif. Naskah rancangan ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk pelaksanaan kegiatan yang meliputi rancangan penanaman, pemeliharaan tanaman, organisasi pelaksanaan, pengembangan kelembagaan, rencana biaya dan jadwal pelaksanaan. Melalui penyusunan rancangan kegiatan ini diharapkan agar kegiatan berjalan lebih terencana, terarah, dan teratur.

Kupang, 2022
An Tim Penyusun



BAMBANG H. JOEWONO, S.Hut, M.Sc
NIP. 19710308-199803 1 005

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Sasaran Kegiatan	2
D. Dasar Penyusunan	2
BAB II RISALAH UMUM	
A. Fisik Teknis	3
B. Sosial Ekonomi	5
BAB III RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL	
A. Rancangan Penyediaan Bibit	7
B. Rancangan Penanaman	8
C. Rancangan Pemeliharaan	23
D. Pengamanan dan Pengawasan	26
BAB IV RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Rincian Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Lokasi	27
B. Rincian Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Per Petak	31
C. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya	35
BAB V. RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Pembuatan Tanaman (P0)	36
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	37
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Curah Hujan dan Hari Hujan	4
Tabel 3.1 Komposisi Jenis Tanaman Yang Dibutuhkan	7
Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan dan Peralatan	8
Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja	9
Tabel 4.1 Rencana Anggaran Biaya Penyediaan Bibit	27
Tabel 4.2 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman	28
Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan I	30
Tabel 4.4 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan II	31
Tabel 4.5 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Per Petak	32
Tabel 4.6 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama Per Petak	34
Tabel 4.7 Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua Per Petak	35
Tabel 4.8. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL	36
Tabel 5.1 Rencana Tata Waktu Penyediaan Bibit	37
Tabel 5.2 Rencana Tata Waktu Pembuatan Tanaman (P0)	38
Tabel 5.3 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun I (P1)	39
Tabel 5.4 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun II (P2)	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Spesifikasi Patok Batas Lokasi.....	11
Gambar 3.2 Pemasangan Pagar Pada Lokasi RHL.....	12
Gambar 3.3 Spesifikasi Patok Batas Petak.....	13
Gambar 3.4. Spesifikasi Pondok Kerja	14
Gambar 3.5. Spesifikasi Papan Nama Kegiatan	15
Gambar 3.6. Spesifikasi Papan Nama Petak	16
Gambar 3.7. Cara Penentuan Arah Larikan	17
Gambar 3.8. Spesifikasi Patok Arah Larikan	18
Gambar 3.9. Spesifikasi Ajir	19
Gambar 3.10. Spesifikasi Lubang Tanam.....	20
Gambar 3.11. Spesifikasi Piiringan Lubang Tanam.....	21
Gambar 3.12. Gambar Pola Tanam Jalur.....	22
Gambar 3.13. Gambar Pola Tanam Mengikuti Kontur.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rona Awal Calon Lokasi Kegiatan RHL Tahun 2022	41
Lampiran 2. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama Kegiatan dan Papan Petak	42
Lampiran 3. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL Tahun 2022.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Terjadinya degradasi hutan dan lahan di Daerah Aliran Sungai (DAS) terutama di bagian hulu telah menimbulkan berbagai dampak negatif seperti terjadinya banjir, kekeringan, tanah longsor, dan sebagainya. Akar penyebabnya antara lain karena kurangnya pemahaman dan atau kepedulian berbagai pihak terhadap fungsi hutan serta pemanfaatan hutan secara tidak bertanggung jawab yang berakibat pada berkurangnya kelestarian fungsi hutan. Sebagai upaya penanggulangan kerusakan hutan dilaksanakan kegiatan RHL yang bertujuan untuk mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan daya dukung ekosistem hutan dalam sistem nenvanaga kehidupan.

Upaya RHL yang akan dilakukan antara lain adalah reboisasi hutan secara vegetatif dengan menggunakan jenis tanaman yang sesuai dengan fungsi hutan dan lahan serta agroklimat daerah setempat dalam rangka penanganan areal DAS pasca/ rawan bencana sehingga diharapkan agar penutupan areal hutan akan semakin meningkat sehingga dapat berfungsi sebagaimana peruntukannya secara optimal. Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan RHL dimaksud dengan mengacu pada hierarki perencanaan kegiatan RHL yaitu Rencana Teknik RHL DAS (RTk RHL DAS), Rencana Pengelolaan RHL DAS (RP RHL DAS), dan Rencana Tahunan (RTn RHL DAS) kemudian diturunkan menjadi Rancangan Kegiatan RHL. Penyusunan rancangan kegiatan penanaman RHL pada tingkat tapak dimaksudkan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan di

Rancangan kegiatan yang disusun dengan menggunakan data akurat sesuai kondisi dilapangan (*bottom up*), baik aspek biofisk maupun sosial ekonomi dan budaya masyarakat, akan lebih mudah diaplikasikan dan meminimalkan resiko kegagalan pembuatan tanaman kegiatan RHL.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud penyusunan Rancangan Kegiatan RHL ini adalah menyusun buku rancangan kegiatan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan areal agroforestry di UPT KPH Wilayah Kabupaten Sumba Barat yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Sedangkan tujuannya adalah memudahkan pelaksanaan kegiatan baik dalam tahapan persiapan, pelaksanaan, maupun pengawasan terwujudnya pelaksanaan kegiatan RHL pembuatan areal agroforestry sesuai target volume dan tata waktu yang telah ditetapkan.

C. SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan RHL meliputi kegiatan pembuatan areal agroforestry pada Hutan Lindung Kanunggarara yang secara administrasi termasuk dalam Desa Sobarade Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) tahun yang terdiri atas:

1. Tahun ke – 1 : Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan
2. Tahun ke – 2 : Pemeliharaan I
3. Tahun ke – 3 : Pemeliharaan II
4. Akhir tahun ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

D. DASAR PENYUSUNAN

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan
2. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian DAS dan Hutan Lindung Nomor : P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan
3. Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Nomor : SK.19/PDASHL/SET.4/KEU.0/10/2021 tentang Harga Satuan pokok Kegiatan (HSPK) Bidang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan (PDASRH) Tahun 2022

BAB II RISALAH UMUM

A. FISIK TEKNIS

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Lokasi : SOBARADE
- Desa : KOTA WAIKABUBAK
- Kecamatan : SUMBA BARAT
- Kabupaten : NUSA TENGGARA TIMUR
- Propinsi : NUSA TENGGARA TIMUR

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS : KARENDI
- Batas - batas
 - Sebelah Utara : Laut Sawu
 - Sebelah Selatan : Desa Malata, Kecamatan Tana Righu
 - Sebelah Barat : Kecamatan Loura
 - Sebelah Timur : Kecamatan Mamboro

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di sekitar calon lokasi penanaman berdasarkan hasil pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Tanah Kosong : 50 Ha
- b. Semak Belukar : 25 Ha
- c. Kebun Campuran : 25 Ha
- d. Pertanian Lahan Kering : - Ha
- e. Sawah/Ladang : - Ha
- f. Padang Rumput : - Ha

(Sumber : Data Diolah, 2019)

3. Jenis Kesuburan Tanah

Jenis dan tekstur tanah pada lokasi kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Jenis Tanah : Renzina (100 Ha)
- b. Tekstur Tanah : Agak Halus (100 Ha)

(Sumber : Data Diolah, 2019)

4. Tipe Iklim dan Curah Hujan

- a. Type Iklim : E
- b. Curah Hujan Rata-rata Per Tahun : 1050 mm/tahun
- c. Jumlah Hari Hujan Rata-rata Per Tahun : 57 hari

(Sumber : Data BMKG Provinsi NTT, 2018)

Tabel 2.1 Data Curah Hujan dan Hari Hujan

No	Bulan	Tahun											
		2015			2016			2017			2018		
		Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm	Ch	Hh	Hm
1	Januari	248	18	50	395	26	24	327	17	56	274	20	79
2	Februari	247	14	27	585	22	30	248	18	19	261	13	71
3	Maret	124	14	21	239	14	41	291	15	115	220	15	34
4	April	339	11	36	169	13	30	256	12	34	55	13	4
5	Mei	453	24	47	399	14	50	91	8	15	24	13	30
6	Juni	45	9	78	585	20	23	142	19	6,5	13	0	23
7	Juli	28	8	23	276	12	13	0	0	0	0	0	38
8	Agustus	0	0	0	20	2	0	32	4	0	0	0	2
9	September	44	2	0	35	2	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	24	81	5	0	0	0	0	0	0	7
11	November	107	7	57	208	9	0	56	3	1	21	3	16
12	Desember	180	6	69	361	17	73	467	24	47	16	16	28
	Total	1815	113	432	3353	156	284	1910	120	293,5	884	93	332
	Rata-rata	151,3	9,4	36,0	279,4	13,0	23,7	159,2	10,0	24,5	74	7,8	27,7

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 100 - 150 meter dpl, dengan topografi yang didominasi datar sampai dengan berbukit yang cenderung
(Sumber : Data Diolah, 2019)

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman terdiri dari vegetasi kadimbil dan jambu mente
(Sumber : Data Diolah, 2019)

B. SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Laki - laki : 1.490 jiwa
- b. Perempuan : 1.564 jiwa
- c. Jumlah Usia Produktif : 3.054 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2018)

2. Aksesibilitas

Tingkat keterjangkauan lokasi sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana transportasi. Untuk mencapai lokasi ini

a. Jarak dari kota kabupaten ke desa : 30 km

b. Jarak dari desa ke lokasi : 2 km

Sarana jalan cukup memadai sehingga dalam aksesibilitas baik keterjangkauan lokasi maupun untuk pengangkutan bibit relatif

3. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Lelobatan bekerja sebagai petani. Data penduduk berdasarkan jenis pekerjaan adalah

- a. PNS/TNI/POLRI : 14 jiwa
- b. Petani : 324 jiwa
- c. Buruh Tani : - jiwa
- d. Pedagang : 16 jiwa
- e. DII : 198 jiwa

(Sumber : Data Monografi Desa, 2018)

4 Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai tenaga kerja, diutamakan untuk masyarakat setempat

5 Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya rehabilitasi hutan dan lahan. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

BAB III

RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi

Bibit yang akan digunakan adalah jenis tanaman Kadimbil dan Kemiri. Tempat pengumpulan sementara adalah di sekitar lokasi penanaman pada KH Kanunggarara di Desa Sobarade

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Kebutuhan dan komposisi jenis tanaman kegiatan penanaman RHL di lokasi Desa Sobarade adalah sebagaimana tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Komposisi Jenis Tanaman Yang Dibutuhkan

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)				Total
			Penyediaan Bibit Penanaman	Bibit Sulaman P0	Pemeliharaan Pertama Sulaman 20 %	Pemeliharaan Kedua Sulaman 10 %	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kayu-kayuan						
	- Kadimbil	80	8.000	800	1.600	800	11.200
2	MPTS						
	- Kemiri	320	32.000	3.200	6.400	3.200	44.800
3	Tanaman Se;la						
	- Gamal	100	10.000				
TOTAL		500	50.000	4.000	8.000	4.000	56.000

Spesifikasi bibit siap tanam yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- Bibit normal (sehat, segar, berbatang tunggal, lurus, berkayu, kokoh, dan tumbuh tegak)
- Tinggi bibit minimal 30 cm
- Media tumbuh dalam polybag kompak
- Polybag Belum sobek
- Akar bibit Belum keluar dari polybag

B. RANCANGAN PENANAMAN

I Penyiapan Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja

Kegiatan RHL akan dilaksanakan selama 3 (tiga) tahun dengan kebutuhan bahan adalah sesuai tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Kebutuhan Bahan Kegiatan RHL Di Desa Sobarade

No	Uraian Bahan	Satuan	Kebutuhan			Total
			P0	P1	P2	
1	Patok batas	Patok	30	-	-	30
2	Patok batas petak	Patok	35	-	-	35
3	Patok Arah Larikan	Patok	4.000	-	-	4.000
4	Bahan Pagar					
	Kawat Berduri	Meter	20.000	-	-	20.000
	Kayu	Batang	1.334	-	-	1.334
	Paku	Kg	67	-	-	67
5	Ajir	Batang	40.000	-	-	40.000
6	Bahan Pondok kerja	Unit	1	-	-	1
7	Papan Nama Kegiatan	Unit	1	-	-	1
8	Papan Nama Petak	Unit	4	-	-	4
9	Pupuk Organik	kg	40.000	20.000	-	60.000
10	Obat-obatan	Paket	100	-	-	100
11	Pupuk PMLT	Kg	400	400	400	1.200
12	Peralatan kerja	Paket	100	-	-	100
13	Hydrogel	Kg	200	100	100	400
14	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	2	1	1	4
15	Penyediaan Bibit					
	Kayu-kayuan					
	- Kadimbil	Batang	8.800	1.600	800	11.200
	MPTS					
	- Kemiri	Batang	35.200	6.400	3.200	44.800

Sedangkan kebutuhan tenaga kerja kegiatan RHL adalah sesuai 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Kebutuhan Tenaga Kerja Kegiatan RHL

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Kebutuhan			Total
			P0	P1	P2	
1	Persiapan Lapangan	HOK	250	-	-	250
2	Penataan Batas Lokasi dan Batas Petak	HOK	100	-	-	100
3	Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	100	-	-	100
4	Pemasangan Pagar	HOK	280	-	-	280
5	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	50	-	-	50
6	Pemasangan Papan Nama	HOK	10	-	-	10
7	Pemancangan Ajir	HOK	100	-	-	100
8	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	400	-	-	400
9	Pembuatan Piringan	HOK	200	-	-	200
10	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	200	100	50	350
11	Pemupukan	HOK	100	100	100	300
12	Penanaman	HOK	250	-	-	250
13	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	100	100	100	300
14	Penyiangan	HOK	300	300	300	900
15	Pendangiran	HOK	300	300	300	900
16	Penyulaman	HOK	100	100	50	250
17	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	100			100
18	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	300	300	300	900
19	Pengawasan/Mandor	OB	10	12	10	32

- Persiapan peralatan kerja antara lain : cangkul, linggis, parang, drum/terpal (untuk pengolahan hydrogel) serta perlengkapan kerja lainnya.
- Pengaturan tenaga kerja dapat dilakukan dengan membagi tanggung jawab tenaga kerja pada masing-masing petak atau dengan mekanisme lainnya yang memudahkan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Perlu disusun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai salah satu kontrol terhadap progres pelaksanaan kegiatan di lapangan.

II. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

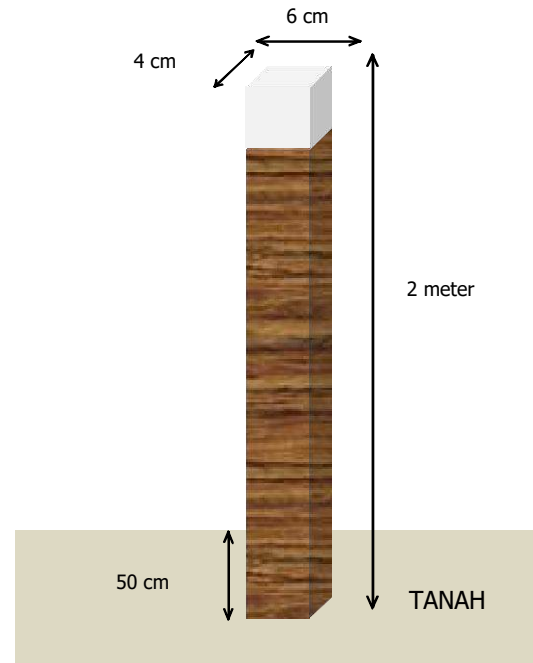
1) Persiapan Lapangan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian petak.
- Peta lokasi pembagian petak sebagaimana terlampir.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membatat rumput dan gulma serta Belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam atau menyesuaikan kondisi di lapangan (apabila kondisi tidak memungkinkan/ berbatu, maka letak lubang tanam dapat digeser)
- Untuk pembersihan jalur tanam pada topografi datar sampai landai dilakukan dengan pemotongan semak dan alang-alang secara manual (dengan parang/ sabit) serta penyemprotan dalam bentuk jalur selebar 1 meter.
- Sedangkan untuk bagian yang curam pembersihan dapat dilakukan dalam bentuk piringan tanaman. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jalur siap tanam yang bebas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman seperti gulma, semak Belukar dan tumbuhan liar.

2) Penataan Batas Lokasi dan Petak

- Pemancangan batas lokasi bertujuan untuk memberikan kepastian/pemantapan batas luar lokasi pelaksanaan kegiatan RHL sesuai dengan titik yang telah dituangkan pada peta lokasi sebagaimana terlampir. Apabila pada pelaksanaan penataan batas lokasi terdapat perubahan atau pergeseran dengan titik awal karena kondisi di lapangan, maka perubahan tersebut harus dilaporkan dan ditindaklanjuti dengan penyesuaian peta lokasi hasil penataan batas. Perubahan dimaksud harus memastikan bahwa tidak mengubah luasan areal. Pada lokasi RHL di Desa Sobarade dibutuhkan patok lokasi sebanyak 35 batang
- Penataan batas lokasi dilakukan dengan menggunakan patok batas yang terbuat dari kayu usuk dengan ukuran 4 cm x 6 cm x 200 cm. Pada bagian ujung patok dicat putih sepanjang 20 cm. Patok ditanam sedalam 50 cm ke dalam tanah.

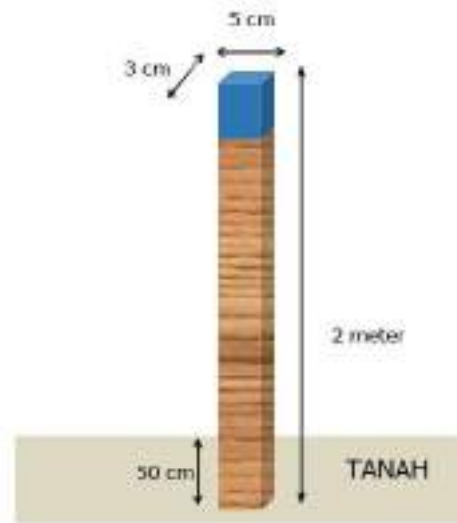
- Spesifikasi patok batas yang digunakan adalah sebagaimana gambar 3.1 berikut



Gambar 3.1 Spesifikasi Patok Batas Lokasi Terbuat Dari Kayu Usuk

- Pemancangan batas petak bertujuan untuk memberikan batas antar petak sesuai dengan titik yang telah dituangkan pada peta lokasi sebagaimana terlampir. Luas masing-masing petak adalah 25 ha dan biasanya mengikuti batas alam (jurang, alur, sungai) yang terdapat di lapangan. Perubahan titik pemancangan patok petak di lapangan harus dilaporkan dan kemudian disesuaikan pada penggambaran di peta lokasi. Pada batas petak yang telah dipasangi dengan batas lokasi, tidak perlu dilakukan pemancangan patok petak. Lokasi RHL di Desa Sobarade terdiri atas 4 petak dengan jumlah kebutuhan patok petak adalah sebanyak 45 batang.
- Penataan batas petak dilakukan dengan menggunakan patok batas yang terbuat dari kayu usuk dengan ukuran 3 cm x 5 cm x 200 cm. Pada bagian ujung patok dicat warna biru sepanjang 20 cm. Patok ditanam sedalam 50 cm ke dalam tanah.

- Spesifikasi patok petak yang digunakan adalah sebagaimana gambar 3.2 berikut



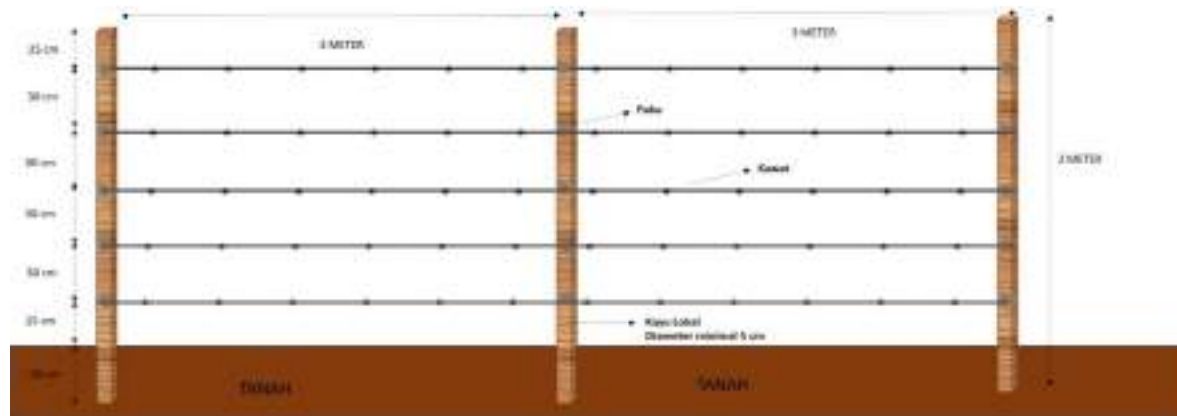
Gambar 3.2 Spesifikasi Patok Batas Petak Terbuat Dari Kayu Usuk

3) Pembuatan Jalan Pemeriksaan

- Pembuatan jalan pemeriksaan dilakukan dengan membersihkan lokasi pada batas antar petak dengan lebar maksimal 2 (dua) meter. Jalan pemeriksaan ini berfungsi juga sebagai jalur pengangkutan dan sekat bakar.
- Pembersihan dilaksanakan secara manual dengan menggunakan sabit, parang, dan alat lainnya.
- Jalur pemeriksaan harus dilakukan pemeliharaan / pembersihan dengan intensitas yang disesuaikan kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah tumbuhnya gulma, rumput, tanaman liar lainnya yang dapat mengaburkan batas antar petak serta tidak berfungsinya jalan pemeriksaan sebagai sekat bakar.

4) Pemasangan Pagar

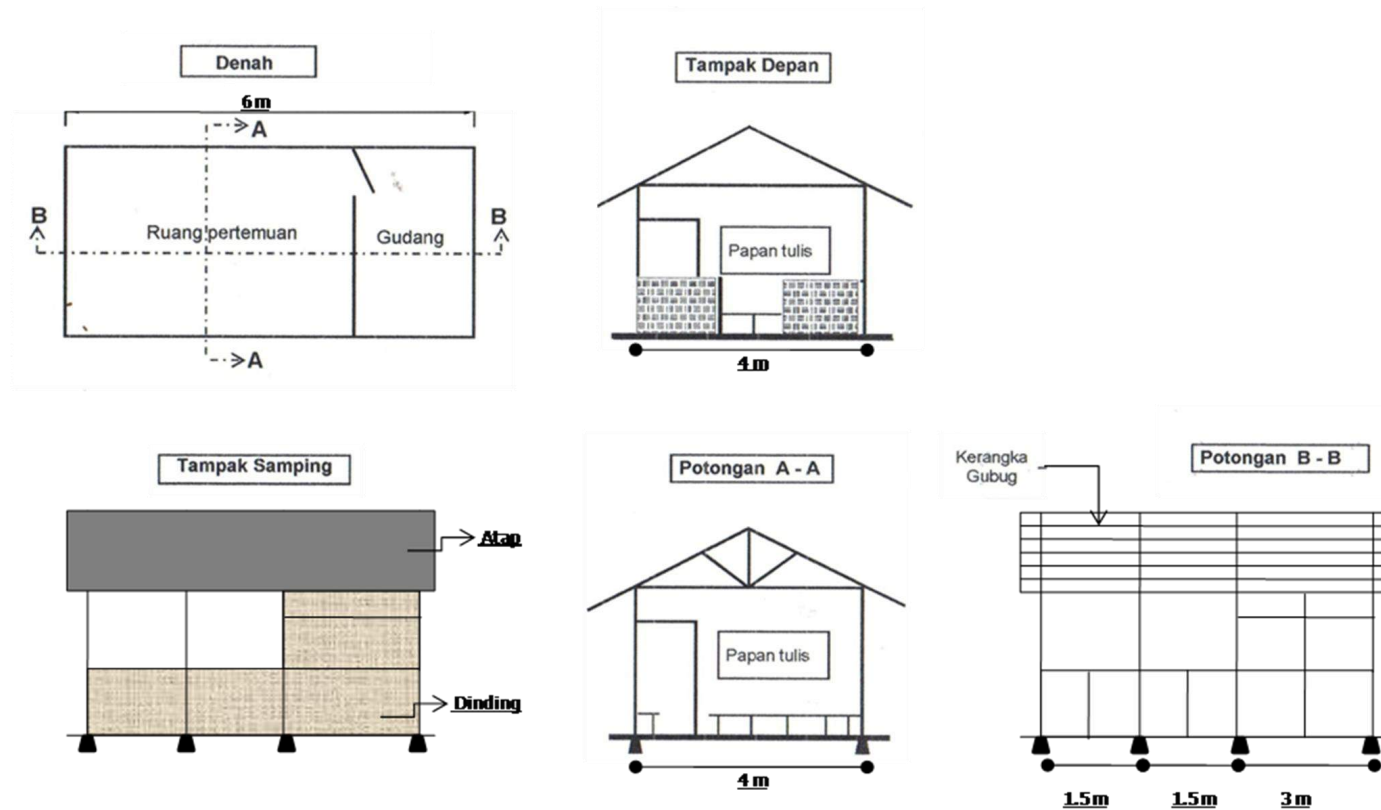
- Pemasangan pagar bertujuan sebagai salah satu upaya pencegahan masuknya ternak atau aktivitas manusia dalam lokasi RHL yang dapat mengakibatkan kematian tanaman. Pemasangan dilakukan dengan mengikuti keseluruhan atau sebagian batas lokasi kegiatan RHL pada bagian yang ditentukan untuk dipasang pagar.
- Pembuatan pagar menggunakan kawat berduri dan dibuat 5 lapisan dengan jarak antar lapis 30 cm. Kawat ditancapkan menggunakan paku pada kayu. Kayu yang digunakan sebagai tiang pagar menggunakan kayu lokal dengan diameter minimal 5 cm dan panjang minimal 2 meter, yang dipasang setiap 3 meter. Pada bagian pagar diantara dua tiang dapat dipasang kayu-kayu yang tersedia di lapangan untuk memperkokoh pagar.
- Gambar pemasangan pagar kawat adalah sebagaimana gambar 3.3 berikut



Gambar 3.3 Pemasangan Pagar Pada Lokasi Kegiatan RHL

5) Pembuatan Pondok Kerja

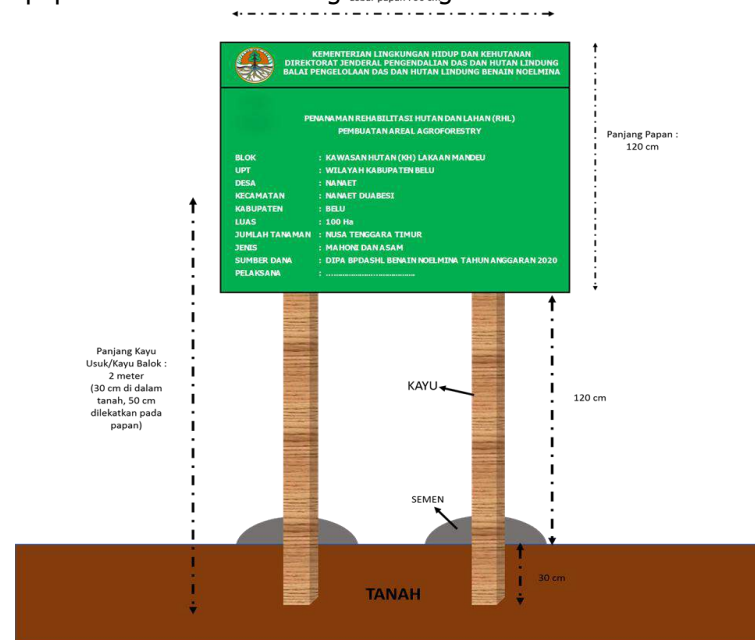
- Pondok kerja dibuat di sekitar lokasi pembuatan tanaman dengan tujuan untuk menyimpan perlengkapan kerja serta tempat beristirahat bagi tenaga kerja pada saat pelaksanaan kegiatan. Pondok kerja yang dibuat adalah sebanyak 1 (satu) unit dengan spesifikasi sebagai berikut :
 - Bangunan semi permanen berukuran 4 m x 6 m dengan konstruksi rumah panggung pada bagian belakang
 - Dinding terbuat dari bambu dan beratap seng
 - Dinding di cat warna hijau



Gambar 3.4 Spesifikasi Pondok Kerja

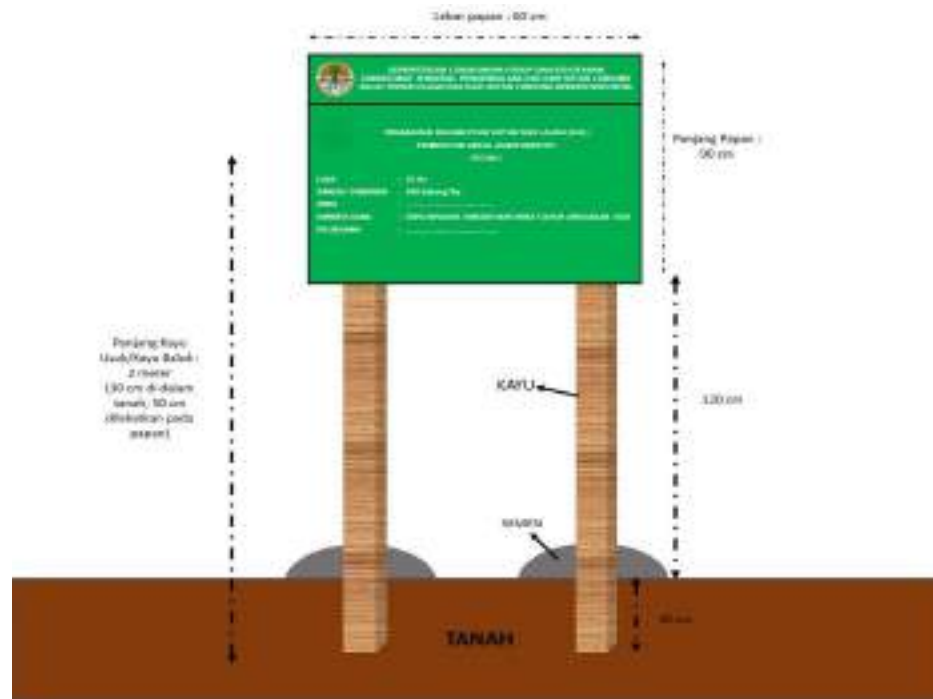
6) Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama dan Papan Petak

- Papan nama kegiatan dibuat untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan RHL pada lokasi tersebut. Pada masing-masing lokasi dipasang 1 (satu) unit papan nama dan biasanya dipasang pada lokasi yang sama dengan pondok kerja kegiatan RHL. Spesifikasi papan nama kegiatan adalah sebagai berikut :
 - Papan nama kegiatan terbuat dari bahan banner dengan ukuran 120 cm x 90 cm dengan warna dasar hijau tua dan tulisan berwarna putih. Tulisan huruf cetak dan mudah dibaca.
 - Bahan banner tersebut dilekatkan pada papan triplek dan dipasang pada 2 (dua) buah tiang kayu (ukuran tinggi 2 meter)
 - Tiang ditanam ke dalam tanah sedalam 30 cm. Bagian bawah tiang harus di semen untuk menguatkan papan nama tersebut.
 - Gambar dan spesifikasi papan nama adalah sebagaimana gambar 3.5



Gambar 3.5 Spesifikasi Papan Nama Kegiatan

- Papan nama petak kegiatan dipasang pada masing-masing petak untuk memberikan informasi terbatas petak tersebut (luas, jenis, dan pelaksana). Pada lokasi di Desa Sobarade dibutuhkan 4 (empat) unit papan petak. Spesifikasi papan petak adalah sebagai berikut :
 - Papan nama kegiatan terbuat dari bahan banner dengan ukuran 90 cm x 60 cm dengan warna dasar hijau tua dan tulisan berwarna putih. Tulisan huruf cetak dan mudah dibaca.
 - Bahan banner tersebut dilekatkan pada papan triplek dan dipasang pada 2 (dua) buah tiang kayu (ukuran tinggi 2 meter)
 - Tiang ditanam ke dalam tanah sedalam 30 cm. Bagian bawah tiang harus di semen untuk menguatkan papan nama tersebut.
 - Gambar dan spesifikasi papan nama petak adalah sebagaimana gambar 3.6

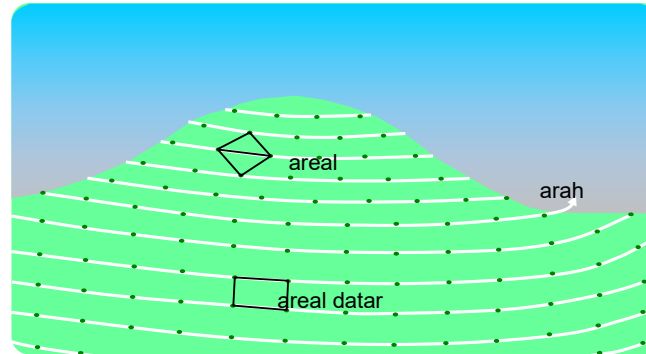


Gambar 3.6 Spesifikasi Papan Petak

III Pelaksanaan Pembuatan Tanaman

1) Pemancangan Ajir

- Dapat dibentuk satuan kerja unit lahan yang beranggotakan minimal 5 (lima) orang. Satu orang bertindak sebagai ketua regu yang bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan, 2 (dua) orang anggota regu bertugas membuat dan membuka jalur rintisan, dan 2 (dua) memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- Dalam tahapan kegiatan ini juga dilakukan penentuan arah larikan. Pelaksana di lapangan mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat dan membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter. Patok arah larikan ditanam setiap 25 meter pada setiap jalur tanam. Arah larikan biasanya dibuat searah kontur. Cara penentuan arah larikan adalah sebagaimana gambar 3.7 berikut :



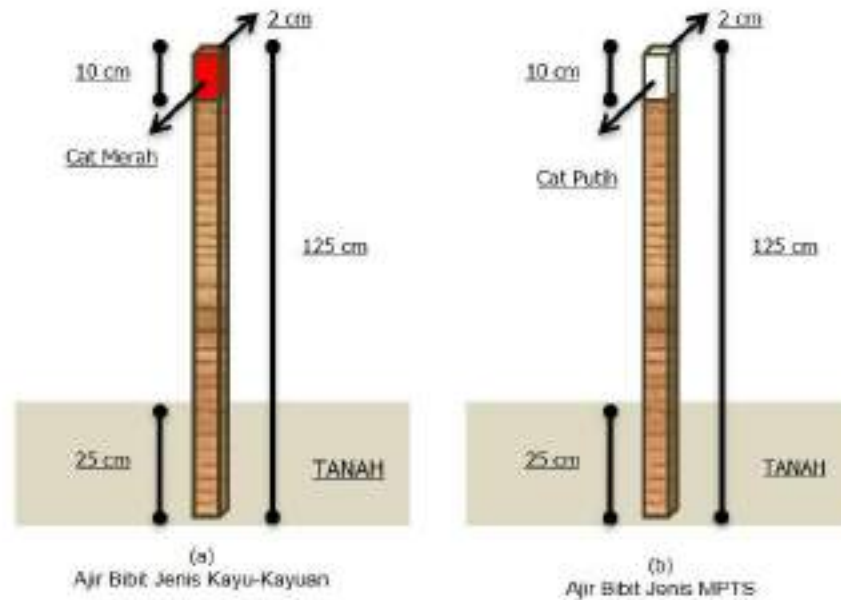
Gambar 3.7. Cara Penentuan Arah Larikan

- Spesifikasi patok arah larikan yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - Terbuat dari bambu utuh dengan diameter 3 s.d 5 cm atau kayu lurus dengan lebar 3 s.d 5 cm
 - Tinggi patok \pm 130 cm (ditanam 25 cm)
 - Pada bagian ujung patok (\pm 10 cm) dicat dengan warna kuning
 - Spesifikasi patok arah larikan yang digunakan adalah seperti gambar 3.8 berikut :



Gambar 3.8. Spesifikasi Patok Arah Larikan

- Untuk kegiatan pemancangan ajir dilakukan dengan tujuan memberikan tanda pada posisi calon lokasi pembuatan lubang tanam. Ajir yang dibutuhkan adalah sebanyak 1,100 batang/ha. Ajir harus dipancang cukup dalam (± 25 cm) agar ajir menancap cukup kuat sampai dengan waktu penanaman. Nantinya apabila lubang tanam sudah ditanami dengan bibit, bekas polybag bibit harus ditancapkan pada ajir.
- Spesifikasi ajir yang digunakan adalah sebagai berikut :
 - Ajir berupa batang kayu atau bambu dengan lebar/diameter ± 2 cm dan tinggi minimal 125 cm
 - Pada ujung ajir (10 cm) dicat warna merah untuk ajir yang dipasang pada lubang tanam bibit jenis kayu-kayuan dan dicat warna putih untuk jenis MPTS
 - Gambar ajir adalah sebagaimana gambar 3.9

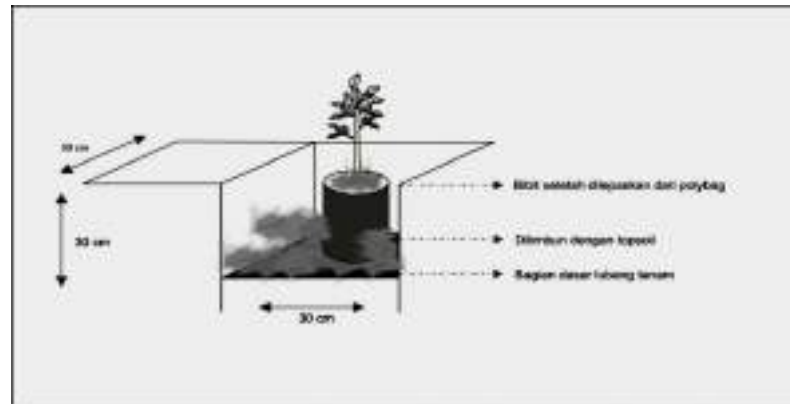


Gambar 3.9. Spesifikasi Ajir

2) Pembuatan Lubang Tanam

- Pembuatan lubang tanaman adalah kegiatan penggalian tanah berbentuk persegi sebagai tempat tanaman. Cara pembuatan lubang tanam adalah sebagai berikut :
 - Ukuran panjang lebar dan tinggi 30 x 30 x 30 cm dengan jumlah sesuai dengan bibit yang akan ditanam, yaitu 400 batang per hektar. Jumlah lubang tanam disesuaikan dengan jumlah bibit yang akan ditanam yaitu 400 lubang tanam per hektar.
 - Lubang tanaman dibuat ditempat ajir berdiri dan sementara ajir dicabut dahulu dan ditancapkan disamping lubang tanam. Pada kondisi tertentu dimana terdapat cadas dan sulit membuat lubang, letak lubang dapat digeser pada tempat – tempat yang memungkinkan.
 - Tanah galian lubang bagian atas (*top soil*) diletakan disamping kiri dan tanah bagian dalam disebelah kanan. Tanah bagian atas terlebih dahulu dimasukkan disusul tanah bagian bawah.

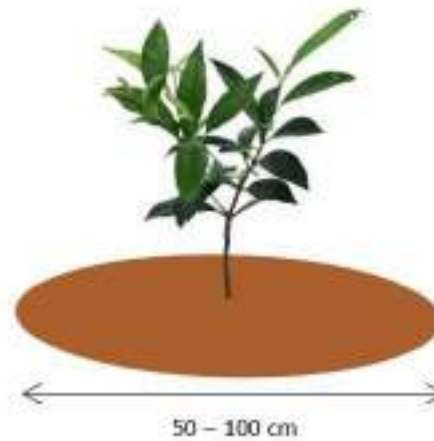
- Lubang dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. 1 minggu sebelum dilakukan penanaman, pada lubang tanam diberikan pupuk organik + 1 kg per lubang.
- Ukuran dan bentuk lubang tanaman dapat dilihat pada gambar 3.10 berikut



Gambar 3.10. Spesifikasi Lubang Tanam

3) Pembuatan Piringan Lubang Tanam

- Di sekeliling lubang tanam dibuat piringan dengan diameter 50 - 100 cm. Piringan ini dibuat dengan mencangkul dan membersihkan areal sekitar lubang tanam dari tanaman pengganggu dan rumput-rumputan/alang-alang.
- Pembuatan piringan harus dilaksanakan karena merupakan salah satu pengolahan tanah di sekitar lubang tanam. Pengolahan tanah tersebut memberikan efek yang positif untuk pertumbuhan tanaman, terutama mengingat kondisi tanah di areal lokasi RHL yang miskin hara.
- Gambar dan spesifikasi piringan lubang tanam adalah sebagaimana gambar 3.11 berikut :



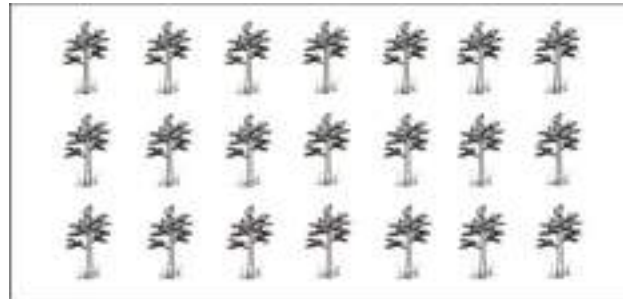
Gambar 3.11 Gambar Piringan Lubang Tanam

4) Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman

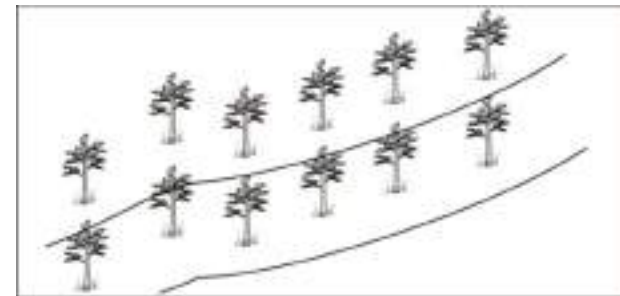
- Distribusi bibit adalah pengangkutan bibit dari lokasi pengumpulan sementara ke lubang tanam. Dalam kegiatan distribusi bibit hal-hal yang harus diperhatikan agar bibit tidak mengalami kerusakan dalam pengepakan dan pengangkutan adalah sebagai berikut :
 - Pemindahan harus memperhitungkan waktu dan jumlah agar tidak mati/rusak.
 - Bibit yang akan diangkut dicatat dalam buku mutasi bibit : jenis, jumlah dan tujuan (petak).
 - Pengangkutan sebaiknya dilakukan sore atau malam hari, hal ini untuk menghindari penguapan/transpirasi akibat panas (kering/layu) dalam proses pemindahan.
 - Bibit diangkut beserta media semainya (*polybag*), untuk menjaga agar tetap segar dilakukan penyiraman terlebih dahulu
 - Sebelum diangkut, bibit diseleksi kelayakannya dan dihitung. Bibit yang rusak tidak diangkut.
 - Distribusi dilakukan dengan menempatkan 1 (satu) batang pada setiap lubang tanam.
 - Distribusi/pengangkutan bibit dilakukan dengan memperhatikan kondisi topografi areal penanaman. Pengangkutan bibit perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari terjadinya kerusakan bibit.

4) Penanaman

- Bentuk kegiatan penanaman pada RHL disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengannya yang datar sampai landai berbentuk jalur dan untuk kelerengannya yang agak curam sampai sangat curam mengikuti kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak. Bibit tanaman yang telah tersedia dan sesuai dengan syarat-syarat spesifikasi bibit, dipindahkan ke lubang tanaman. Bibit tanaman diangkut dari lokasi pembibitan atau pengumpulan sementara ke petak tanaman secara hati-hati agar tidak rusak atau patah. Penanaman dilakukan sebagai berikut :
 - Penanaman dilakukan pada saat musim hujan pertama dengan curah hujan yang sudah mencukupi.
 - Penanaman dilakukan dengan sistem jalur atau dengan mengikuti arah kontur.
 - Bibit dimasukkan ke dalam tanah (lubang tanam) sedalam leher akar
 - Ujung akar tunggang supaya tetap lurus
 - Tanah sekitar batang harus dipadatkan
 - Tutup permukaan tanah secara merata atau agak cembung supaya tidak tergenang air
 - Setelah tanam, ajir di miringkan dan sobekan polybag ditusuk pada ujung ajir sebagai tanda bahwa lubang tersebut sudah dilakukan penanaman.
 - Contoh pola tanam jalur dan kontur adalah seperti gambar 3.11 dan 3.12 berikut ini.



Gambar 3.11. Gambar Pola Tanam Jalur



Gambar 3.12. Gambar Pola Tanam Kontur

5) Pengolahan dan Distribusi Hidrogel

- Manfaat penggunaan hidrogel :
 - Mengurangi frekuensi penyiraman hingga 50 %
 - Memastikan ketersediaan air sepanjang tahun.
 - Mengurangi hilangnya air dan nutrient disebabkan oleh leaching dan evaporasi.
 - Memperbaiki physical properties dari compact soils dengan membentuk aerasi udara yang baik.
 - Meningkatkan pertumbuhan tanaman karena air dan nutrient selalu tersedia di sekitar tanaman sehingga n
 - Mengurangi angka mortalitas.
 - Mengurangi pencemaran lingkungan dari erosi dan pencemaran air tanah.
 - Terurai secara alami oleh mikroba menjadi H_2O , CO_2 , dan komponen Nitrogen.
- Pengolahan hydrogel sebagai media tanam, dengan cara pengolahan sebagai berikut :
 - Hydrogel dicampurkan dengan air pada drum/terpal yang dapat digunakan untuk menampung air. 1 kg hydrogel dicampur dengan 200 liter air dan didiamkan sampai mengental
 - Hydrogel yang sudah mengental didistribusikan sebanyak 1 kilogram per lubang tanam bersamaan pada saat melakukan penanaman (bibit menyentuh hidrogel).
 - Pada saat mengaplikasikan hidrogel jangan mencampur dengan pupuk kimiawi karena akan mengurangi efektifitas hidrogel tersebut.

III. Pemeliharaan Tahun Berjalan

1) Pemupukan

- Pemupukan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yang dilaksanakan seBelum penanaman dan pada saat musim hujan kedua.
 - Pemupukan yang pertama dilakukan 1 minggu seBelum penanaman dengan menggunakan pupuk organik. Setelah membuat lubang tanam dan didiamkan selama 1 minggu, pupuk organik diletakkan pada lubang tanam sebanyak 1 kg per lubang tanam.
 - Pemupukan yang kedua dilakukan pada musim hujan yang kedua dengan menggunakan Pupuk Majemuk Lengkap Tablet (PMLT). Pada setiap lubang tanam menggunakan 1 tablet PMLT (10 gram). Tablet ditanam pada di sekitar lubang tanam dengan jarak kira-kira 20 cm dari batang tanaman.

2) Penyiangan

- Penyiangan dilaksanakan dengan melakukan pembersihan tanaman pengganggu untuk menghindari persaingan penyerapan unsur hara. Pembersihan tanaman pengganggu/gulma dilaksanakan pada piringan tanaman dengan radius 50 cm disekeliling tanaman. Pada tahun pertama dilaksanakan penyiangan 1 kali.

3) Pendangiran

- Penggemburan tanah disekitar tanaman pokok yang bertujuan untuk memperbaiki sifat fisik tanah (aerasi tanah) dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Pada tahun pertama dilaksanakan penyiangan 1 kali.

4) Penyulaman

- Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Dilakukan apabila ada tanaman pokok yang mati setelah dilakukan penanaman.

5) Pengendalian Hama Penyakit

- Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida, herbisida, dan/atau fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

6) Pengendalian Kebakaran Hutan

- Upaya pengendalian kebakaran hutan dapat dilakukan melalui pemadaman api, patroli kebakaran hutan maupun pembuatan sekat bakar di lokasi RHL, sehingga dapat dilakukan penanganan secepatnya apabila terjadi kebakaran sehingga tidak meluas dan menyebabkan kematian tanaman.

IV. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

- Komponen kegiatan pada pemeliharaan tahun pertama (P1) terdiri atas :

- Pemupukan

Pemupukan dengan menggunakan pupuk organik (0,5 kg per lubang tanam) hanya pada tanaman yang disulam. Sedangkan pemupukan dengan PMLT (10 gr per tanaman) dilakukan pada semua tanaman yang ada. Dosis yang digunakan sama dengan pada saat penanaman.

- Penggantian/penambahan Hidrogel
Hidrogel diganti setelah musim hujan dengan menggunakan hidrogel yang sudah dicairkan. 0,5 kilogram hidrogel dicampurkan dengan 200 liter air dan langsung didistribusikan (tidak dibiarkan sampai mengental) sebanyak 1,5 - 2 liter per lubang tanam. Pengaplikasiannya adalah dengan cara membuat lubang di sekeliling tanaman (sekitar 20 cm dari batang tanaman) dan menuangkan hidrogel cair.
- Penyiangan
Penyiangan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
- Pendangiran
Pendangiran dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
- Penyulaman bibit
Bibit sulaman yang digunakan adalah sebanyak 20 % menggunakan jenis yang sama dengan tanaman awal.
- Pengendalian Kebakaran Hutan
Dapat dilakukan dalam bentuk pembersihan jalan pemeriksaan (sekat bakar), patroli, maupun pemadaman api apabila terjadi kebakaran.

V. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

- Komponen kegiatan pada pemeliharaan tahun kedua (P2) terdiri atas :
 - Pemupukan
Pemupukan dengan menggunakan pupuk organik (0,5 kg per lubang tanam) hanya pada tanaman yang disulam. Sedangkan pemupukan dengan PMLT (10 gr per tanaman) dilakukan pada semua tanaman yang ada. Dosis yang digunakan sama dengan pada saat penanaman.
 - Penggantian Hidrogel
Hidrogel diganti setelah musim hujan dengan menggunakan hidrogel yang sudah dicairkan. 0,5 kilogram hidrogel dicampurkan dengan 200 liter air dan langsung didistribusikan (tidak dibiarkan sampai mengental) sebanyak 1,5 - 2 liter per lubang tanam. Pengaplikasiannya adalah dengan cara membuat lubang di sekeliling tanaman (sekitar 20 cm dari batang tanaman) dan menuangkan hidrogel cair.
 - Penyiangan
Penyiangan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
 - Pendangiran
Pendangiran dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali selama periode 1 (satu) tahun
 - Penyulaman bibit
Bibit sulaman yang digunakan adalah sebanyak 10 % menggunakan jenis yang sama dengan tanaman awal.

- Pengendalian Kebakaran Hutan

Dapat dilakukan dalam bentuk pembersihan jalan pemeriksaan (sekat bakar), patroli, maupun pemadaman api apabila terjadi kebakaran.

VI. PENGAMANAN DAN PENGAWASAN

Pengamanan dan pengawasan internal wajib dilaksanakan oleh kelompok kerja pelaksana kegiatan (tim pengawas). BPDASHL Benain Noelmina selaku penanggung jawab kegiatan juga akan melakukan supervisi/monitoring kegiatan secara periodik dengan melibatkan UPT KPH Wilayah Kabupaten Sumba Barat selaku pemangku kawasan dan unsur lainnya. Selain pengamanan dan pengawasan akan dilakukan pendampingan secara kontinyu oleh pendamping lapangan oleh personil yang berasal dari UPT KPH Wilayah Kabupaten Sumba Barat.

BAB IV
RANCANGAN ANGGARAN BIAYA PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL Per Lokasi

1. Pembuatan Tanaman (Tahun 2022)

Rincian biaya pembuatan tanaman (P0) kegiatan RHL yang dilaksanakan di Desa Sobarade seluas 100 Ha adalah sebagaimana tabel

Tabel 4.1. Rencana Anggaran Biaya Penyediaan Bibit dan Penanaman

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7
I	Upah				335.600.000	
1	Persiapan Lapangan	HOK	250	90.000	22.500.000	
2	Penataan Batas Lokasi dan Batas Petak	HOK	100	90.000	9.000.000	
3	Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	100	90.000	9.000.000	
4	Pemasangan Pagar	HOK	280	90.000	25.200.000	
5	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	50	90.000	4.500.000	
6	Pemasangan Papan Nama	HOK	10	90.000	900.000	
7	Pemancangan Ajir	HOK	100	90.000	9.000.000	
8	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	400	90.000	36.000.000	
9	Pembuatan Piringan	HOK	200	90.000	18.000.000	
10	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	200	90.000	18.000.000	
11	Pemupukan	HOK	100	90.000	9.000.000	
12	Penanaman	HOK	250	90.000	22.500.000	
13	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	100	90.000	9.000.000	
14	Penyiangan	HOK	300	90.000	27.000.000	
15	Pendangiran	HOK	300	90.000	27.000.000	
16	Penyulaman	HOK	100	90.000	9.000.000	
17	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	100	90.000	9.000.000	
18	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	300	90.000	27.000.000	
19	Pengawasan/Mandor	OB	10	4.400.000	44.000.000	
					242.831.500	
II	Bahan					
1	Patok batas	Patok	30	19.250	577.500	
2	Patok batas petak	Patok	35	15.000	525.000	
3	Patok Arah Larikan	Patok	4.000	3.500	14.000.000	
4	Bahan Pagar					
	Kawat Berduri	Meter	20.000	3.000	60.000.000	
	Kayu	Batang	1.334	7.500	10.005.000	
	Paku	Kg	67	22.000	1.474.000	
5	Ajir	Batang	40.000	275	11.000.000	
6	Bahan Pondok kerja	Unit	1	12.500.000	12.500.000	
7	Papan Nama Kegiatan	Unit	1	550.000	550.000	
8	Papan Nama Petak	Unit	4	300.000	1.200.000	
9	Pupuk Organik	kg	40.000	1.500	60.000.000	
10	Obat-obatan	Paket	100	100.000	10.000.000	
11	Pupuk PMLT	Kg	400	30.000	12.000.000	
12	Peralatan kerja	Paket	100	100.000	10.000.000	
13	Hydrogel	Kg	200	175.000	35.000.000	
14	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	2,0	2.000.000	4.000.000	

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7
III	Penyediaan Bibit				137.000.000	
1	Bibit (Termasuk Bibit Sulaman 10 %)					
	Kayu-kayuan					
	- Kadimbil	batang	8.800	3.000	26.400.000	
	MPTS					
	- Kemiri	batang	35.200	3.000	105.600.000	
	MPTS					
	- Gamal	batang	10.000	500	5.000.000	
Jumlah (I + II + III)					715.431.500	
Pembulatan					715.431.000	

Terbilang : Tujuh Ratus Lima Belas Juta Empat Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah

Ket :

*Rincian Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama Kegiatan, Papan Nama Petak, dan Pondok Kerja sebagaimana lampiran 2 dan 3

** Biaya yang tercantum pada masing-masing komponen kegiatan sudah termasuk pajak, biaya angkut, keuntungan, dan biaya umum lainnya

2. Pemeliharaan Tahun I (P1)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun pertama (P1) di Desa Sobarade adalah sebagaimana tabel 4.3

Tabel 4.2. Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7
I	<u>Upah</u>				141.000.000	
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	100	90.000	9.000.000	
2	Penyulaman	HOK	100	90.000	9.000.000	
3	Pemupukan	HOK	100	90.000	9.000.000	
4	Penyiangan (3x)	HOK	300	90.000	27.000.000	
5	Pendangiran (3x)	HOK	300	90.000	27.000.000	
7	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	300	90.000	27.000.000	
8	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	100	90.000	9.000.000	
9	Pengawasan/Mandor	OB	12	2.000.000	24.000.000	
II	<u>Bahan</u>				61.500.000	
1	Pupuk Organik	Kg	20.000	1.500	30.000.000	
2	Pupuk PMLT	Kg	400	30.000	12.000.000	
3	Hydrogel	Kg	100	175.000	17.500.000	
4	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	1,00	2.000.000	2.000.000	
III	<u>Penyediaan Bibit Sulaman (20 %)</u>				24.000.000	
1	Kayu-kayuan					
	- Kadimbil	batang	1.600	3.000	4.800.000	
2	MPTS					
	- Kemiri	batang	6.400	3.000	19.200.000	
Jumlah (I + II + III)					226.500.000	
Pembulatan					226.500.000	

Terbilang : Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

4. Pemeliharaan Tahun II (P2)

Kebutuhan rencana anggaran biaya kegiatan pemeliharaan tahun kedua (P2) di Desa Sobarade adalah sebagaimana tabel 4.4

Tabel 4.3. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun II (P2)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	KET
1	2	3	4	5	6	7
I	Upah				128.000.000	
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	50,0	90.000	4.500.000	
2	Penyulaman	HOK	50,0	90.000	4.500.000	
3	Pemupukan	HOK	100,0	90.000	9.000.000	
4	Penyiangan (2x)	HOK	300,0	90.000	27.000.000	
5	Pendangiran (2x)	HOK	300,0	90.000	27.000.000	
7	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	300,0	90.000	27.000.000	
8	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	100,0	90.000	9.000.000	
9	Pengawasan/Mandor	OB	10,0	2.000.000	20.000.000	
II	Bahan				31.500.000	
2	Pupuk PMLT	Kg	400,0	30.000	12.000.000	
3	Hydrogel	Kg	100,0	175.000	17.500.000	
4	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	1,0	2.000.000	2.000.000	
III	Penyediaan Bibit Sulaman (10 %)				12.000.000	
1	Kayu-kayuan					
	- Kadimbil	batang	800,0	3.000	2.400.000	
2	MPTS					
	- Kemiri	batang	3.200,0	3.000	9.600.000	
Jumlah (I + II + III)					171.500.000	
Pembulatan					171.500.000	

Terbilang : Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

B. Rincian Rencana Anggaran Biaya Per Petak

1. Pembuatan Tanaman (P0)

Rincian anggaran biaya P0 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.4. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Per Petak (Tahun 2022)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak								TOTAL	
				Petak I		Petak II		Petak III		Petak IV		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Upah				85.880.000		81.200.000		81.110.000		81.110.000		329.300.000
1	Persiapan Lapangan	HOK	90.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	250	22.500.000
2	Penataan Batas Lokasi dan Batas Petak	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
3	Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
4	Pemasangan Pagar	HOK	90.000	53,0	4.770.000	53,0	4.770.000	52,0	4.680.000,00	52,0	4.680.000,00	210	18.900.000
5	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	90.000	50,0	4.500.000		-		-		-	50	4.500.000
6	Pemasangan Papan Nama	HOK	90.000	4,0	360.000	2	180.000	2	180.000	2	180.000	10	900.000
7	Pemancangan Ajir	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
8	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	90.000	100,0	9.000.000	100	9.000.000	100	9.000.000	100	9.000.000	400	36.000.000
9	Pembuatan Piringan	HOK	90.000	50,0	4.500.000	50	4.500.000	50	4.500.000	50	4.500.000	200	18.000.000
10	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanam	HOK	90.000	50,0	4.500.000	50	4.500.000	50	4.500.000	50	4.500.000	200	18.000.000
11	Pemupukan	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
12	Penanaman	HOK	90.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	62,5	5.625.000	250	22.500.000
13	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
14	Penyiangan	HOK	90.000	75,0	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
15	Pendangiran	HOK	90.000	75,0	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
16	Penyulaman	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
17	Pengendalian Hama Penyakit	HOK	90.000	25,0	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
18	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	90.000	75,0	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
19	Pengawasan/Mandor	OB	4.400.000	2,5	11.000.000	2,5	11.000.000	2,5	11.000.000	2,5	11.000.000	10	44.000.000
II	Bahan				72.573.000		59.508.000		59.008.000		58.988.750		250.077.750
1	Patok batas	Patok	19.250	9	173.250	9	173.250	9	173.250,00	8	154.000	35	673.750
2	Patok batas petak	Patok	15.000	12	180.000	11	165.000	11	165.000,00	11	165.000	45	675.000
3	Patok Arah Larikan	Patok	3.500	1.000	3.500.000	1.000	3.500.000	1.000	3.500.000,00	1.000	3.500.000	4.000	14.000.000
4	Bahan Pagar			-	-	-	-	-	-	-	-		
	Kawat Berduri	Meter	3.000	5.000	15.000.000	5.000	15.000.000	5.000	15.000.000,00	5.000	15.000.000	20.000	60.000.000
	Kayu	Batang	7.500	334	2.501.250	334	2.501.250	334	2.501.250,00	334	2.501.250	1.334	10.005.000
	Paku	Kg	22.000	16,75	368.500	16,75	368.500	16,75	368.500,00	16,75	368.500	67	1.474.000
5	Ajir	Batang	275	10.000	2.750.000	10.000	2.750.000	10.000	2.750.000,00	10.000	2.750.000	40.000	11.000.000
6	Bahan Pondok kerja	Unit	12.500.000	1	12.500.000	-	-	-	-	-	-	1	12.500.000
7	Papan Nama Kegiatan	Unit	550.000	1	550.000	-	-	-	-	-	-	1	550.000
8	Papan Nama Petak	Unit	300.000	1	300.000	1	300.000	1	300.000,00	1	300.000	4	1.200.000
9	Pupuk Organik	kg	1.500	10.000	15.000.000	10.000	15.000.000	10.000	15.000.000,00	10.000	15.000.000	40.000	60.000.000
10	Obat-obatan	Paket	100.000	25	2.500.000	25	2.500.000	25	2.500.000,00	25	2.500.000	100	10.000.000
11	Pupuk PMLT	Kg	30.000	100	3.000.000	100	3.000.000	100	3.000.000,00	100	3.000.000	400	12.000.000
12	Peralatan kerja	Paket kerja	100.000	25	2.500.000	25	2.500.000	25	2.500.000,00	25	2.500.000	100	10.000.000
13	Hydrogel	Kg	175.000	50,00	8.750.000	50,00	8.750.000	50,00	8.750.000,00	50,00	8.750.000	200	35.000.000
14	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	2.000.000	1,50	3.000.000	1,50	3.000.000	1,25	2.500.000,00	1,25	2.500.000	5,5	11.000.000

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak								TOTAL	
				Petak I		Petak II		Petak III		Petak IV		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
III	Penyediaan Bibit				34.250.000		34.250.000		34.250.000		34.250.000		137.000.000
I	Bibit (Termasuk Bibit Sulaman 10 %)												
	Kayu-kayuan												
	- Kadimbil	batang	3.000	2.200	6.600.000	2.200	6.600.000	2.200	6.600.000	2.200	6.600.000	8.800	26.400.000
	MPTS												
	- Kemiri	batang	3.000	8.800	26.400.000	8.800	26.400.000	8.800	26.400.000	8.800	26.400.000	35.200	105.600.000
	MPTS												
	- Gamal	batang	500	2.500	1.250.000	2.500	1.250.000	2.500	1.250.000	2.500	1.250.000	10.000	5.000.000
	Jumlah (I + II + III)				192.703.000		174.958.000		174.368.000		174.348.750		716.377.750
	Pembulatan				192.703.000	-	174.958.000	-	174.368.000	-	174.348.000	-	716.377.000

Terbilang : Tujuh Ratus Lima Belas Juta Empat Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah

2. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Rincian anggaran biaya P1 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama Per Petak (Tahun 2022)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak								TOTAL	
				Petak I		Petak II		Petak III		Petak IV		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Upah				35.250.000		35.250.000		35.250.000		35.250.000		141.000.000
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	90.000	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	100,00	9.000.000,00
2	Penyulaman	HOK	90.000	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	100,00	9.000.000,00
3	Pemupukan	HOK	90.000	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	100,00	9.000.000,00
4	Penyiangan (3x)	HOK	90.000	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	300,00	27.000.000,00
5	Pendangiran (3x)	HOK	90.000	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	300,00	27.000.000,00
7	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	90.000	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	75,00	6.750.000,00	300,00	27.000.000,00
8	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel	HOK	90.000	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	25,00	2.250.000,00	100,00	9.000.000,00
9	Pengawasan/Mandor	OB	2.000.000	3,00	6.000.000,00	3,00	6.000.000,00	3,00	6.000.000,00	3,00	6.000.000,00	12,00	24.000.000,00
II	Bahan				23.975.000,00		23.975.000,00		23.975.000,00		23.700.000,00		95.625.000,00
1	Pupuk Organik	Kg	1.500,00	5.000,00	7.500.000,00	5.000,00	7.500.000,00	5.000,00	7.500.000,00	5.000,00	7.500.000,00	20.000,00	30.000.000,00
2	Pupuk PMLT	Kg	30.000,00	100,00	3.000.000,00	100,00	3.000.000,00	100,00	3.000.000,00	100,00	3.000.000,00	400,00	12.000.000,00
3	Hydrogel	Kg	175.000,00	69,00	12.075.000,00	69,00	12.075.000,00	69,00	12.075.000,00	68,00	11.900.000,00	275,00	48.125.000,00
4	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	2.000.000,00	0,70	1.400.000,00	0,70	1.400.000,00	0,70	1.400.000,00	0,65	1.300.000,00	2,75	5.500.000,00
III	Penyediaan Bibit Sulaman (20 %)				6.000.000,00		6.000.000,00		6.000.000,00		6.000.000,00		24.000.000,00
1	Kayu-kayuan												
	- Kadimbil	batang	3.000,00	400,00	1.200.000,00	400,00	1.200.000,00	400,00	1.200.000,00	400,00	1.200.000,00	1.600,00	4.800.000,00
2	MPTS												
	- Kemiri	batang	3.000,00	1.600,00	4.800.000,00	1.600,00	4.800.000,00	1.600,00	4.800.000,00	1.600,00	4.800.000,00	6.400,00	19.200.000,00
Jumlah (I + II + III)					65.225.000	-	65.225.000	-	65.225.000	-	64.950.000		260.625.000
Pembulatan					65.225.000	-	65.225.000	-	65.225.000	-	64.950.000	-	260.625.000

Terbilang : Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

3. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Rincian anggaran biaya P2 per petak yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Rencana Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua Per Petak (Tahun 2024)

No	Jenis Kegiatan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Kebutuhan Per Petak								TOTAL	
				Petak I		Petak II		Petak III		Petak IV		Vol	Biaya (Rp)
				Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)	Vol	Biaya (Rp)		
I	Upah				32.000.000		32.000.000		32.000.000		32.000.000		128.000.000
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman	HOK	90.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	50	4.500.000
2	Penyulaman	HOK	90.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	12,5	1.125.000	50	4.500.000
3	Pemupukan	HOK	90.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
4	Penyiangan (2x)	HOK	90.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
5	Pendangiran (2x)	HOK	90.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
7	Pengendalian Kebakaran Hutan	HOK	90.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	75	6.750.000	300	27.000.000
8	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel	HOK	90.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	25	2.250.000	100	9.000.000
9	Pengawasan/Mandor	OB	2.000.000	2,5	5.000.000	2,5	5.000.000	2,5	5.000.000	2,5	5.000.000	10	20.000.000
II	Bahan				16.475.000		16.475.000		16.475.000		16.200.000		65.625.000
2	Pupuk PMLT	Kg	30.000	100	3.000.000	100	3.000.000	100	3.000.000	100	3.000.000	400	12.000.000
3	Hydrogel	Kg	175.000	69	12.075.000	69	12.075.000	69	12.075.000	68	11.900.000	275	48.125.000
4	Insentif Pengadaan Air Untuk Pengolahan Hydrogel	Paket	2.000.000	0,7	1.400.000	0,7	1.400.000	0,7	1.400.000	0,65	1.300.000	2,75	5.500.000
III	Penyediaan Bibit Sulaman (10 %)				3.000.000		3.000.000		3.000.000		3.000.000		12.000.000
1	Kayu-kayuan												
	- Kadimbil	batang	3.000	200	600.000	200	600.000	200	600.000	200	600.000	800	2.400.000
2	MPTS												
	- Kemiri	batang	3.000	800	2.400.000	800	2.400.000	800	2.400.000	800	2.400.000	3.200	9.600.000
Jumlah (I + II + III)					51.475.000	-	51.475.000	-	51.475.000	-	51.200.000		205.625.000
Pembulatan					51.475.000	-	51.475.000	-	51.475.000	-	51.200.000	-	205.625.000

Terbilang : Seratus Tujuh Puluh Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

E. REKAPITULASI RENCANA ANGGARAN BIAYA

Kebutuhan biaya pelaksanaan kegiatan RHL selama empat tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan RHL

No	Jenis Kegiatan	Luas (Ha)	Kebutuhan Biaya					Ket
			Gaji-Upah	Bahan	Bibit	Total	Pembulatan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pembuatan Tanaman	100	335.600.000	242.831.500	137.000.000	715.431.500	715.431.000	
2.	Pemeliharaan Tahun Pertama	100	141.000.000	61.500.000	24.000.000	226.500.000	226.500.000	
3.	Pemeliharaan Tahun Kedua	100	128.000.000	31.500.000	12.000.000	171.500.000	171.500.000	
	TOTAL		604.600.000	335.831.500	173.000.000	1.113.431.500	1.113.431.000	

Terbilang : Satu Milyar Seratus Tiga Belas Juta Empat Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah

BAB V RANCANGAN TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Rencana tata waktu pembuatan tanaman adalah sebagaimana tabel 5.2 sebagai berikut :

Tabel 5.2 Rencana Tata Waktu Pembuatan Tanaman (P0)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A.	Penyediaan Bahan													
B.	Persiapan Lahan													
1	Persiapan Lapangan, Penataan Areal, dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan													
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan, dan Lubang Tanaman													
3	Pembuatan Pondok Kerja													
4	Pemasangan Papan Nama													
5	Pemasangan Pagar													
C.	Penanaman													
1	Pengolahan dan Distribusi Hydrogel													
2	Pengangkutan Bibit, Penanaman, dan Pemupukan													
D.	Pemeliharaan													
1	Pemeliharaan (penyiangan, pendangiran, penyulaman, pengendalian hama penyakit, pemupukan)													
2	Pembuatan Sekat Bakar/Pengendalian Kebakaran Hutan													
3	Pengawasan/Mandor													

C. PEMELIHARAN TAHUN PERTAMA (P1)

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun pertama (P1) adalah sebagaimana tabel 5.3 sebagai berikut :

Tabel 5.3 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A. Pemeliharaan														
1	Distribusi Bibit Ke Lubang Tanaman													
2	Penyulaman													
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pengendalian kebakaran hutan													
4	Pengolahan dan Distribusi Hidrogel													
5	Upah Pengawasan/Mandor													

D. PEMELIHARAN TAHUN KEDUA (P2)

Rencana tata waktu pemeliharaan tahun kedua (P2) adalah sebagaimana tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4 Rencana Tata Waktu Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Komponen	Bulan												KET
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
A. Pemeliharaan														
1	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, distribusi bibit dan penyulaman, pengendalian kebakaran hutan													
2	Pengolahan dan distribusi hydrogel,													
3	Upah Pengawasan/Mandor													

LAMPIRAN

Lampiran 2 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Papan Nama dan Papan Petak

RENCANA ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN PAPAN NAMA DAN PAPAN PETAK

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
A	BAHAN PAPAN NAMA KEGIATAN					
1	Paku	Kg	1,00	17.000	17.000	
2	Cetak Spanduk	Lembar	1,00	150.000	150.000	
3	Papan	Lembar	2,00	75.000	150.000	
4	Kayu/Usuk	batang	3,00	75.000	225.000	
5	Lain-lain	paket	1,00	8.000	8.000	
JUMLAH A					550.000	
B	BAHAN PAPAN PETAK (1 UNIT)					
1	Cetak Spanduk	Lembar	1,00	75.000	75.000	
2	Papan	Lembar	1,00	75.000	75.000	
3	Kayu/Usuk	batang	2,00	75.000	150.000	
JUMLAH B					300.000	

Lampiran 3. Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Pondok Kerja Kegiatan RHL

RENCANA ANGGARAN BIAYA PEMBUATAN PONDOK KERJA KEGIATAN RHL TAHUN 2022

No	Jenis Pekerjaan / Bahan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6	7
1	Kayu 8/12	batang	15,00	100.000	1.500.000	
2	Kayu 5/10	batang	22,00	90.000	1.980.000	
3	Kayu 5/7	batang	10,00	50.000	500.000	
4	Seng Gelombang	Lembar	30,00	50.000	1.500.000	
5	Seng Lurus	meter	6,00	20.000	120.000	
6	Bebak	meter	60,00	100.000	6.000.000	
7	Paku	Kg	5,00	50.000	250.000	
8	Paku Seng	dos	1,00	75.000	75.000	
9	Batu	m3	1,00	200.000	200.000	
10	Pasir	m3	1,00	125.000	125.000	
11	Semen	zak	5,00	50.000	250.000	
JUMLAH					12.500.000	